

DAYA SAING DAN KINERJA EKSPOR SARANG BURUNG WALET INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

Competitiveness and Export Performance of Indonesian Swallow's Nest in the International Market

Rini Nilamsari*, Sri Tjondro Winarno, Nuriah Yulianti

Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur.

**) Penulis korespondensi: rini.nilamsari@gmail.com*

Submisi: 18.1.2026; Revisi: 21.1.2026; Penerimaan: 29.4.2026; Dipublikasikan: 1.9.2026
Dipublikasikan online: 8.7.2026

ABSTRAK

Sarang burung walet merupakan komoditas unggulan Indonesia dengan kontribusi penting dalam perdagangan internasional, namun eksportnya masih didominasi produk mentah dan terkonsentrasi pada pasar tertentu sehingga menimbulkan tantangan keberlanjutan daya saing. Penelitian ini bertujuan menganalisis keunggulan komparatif, dinamika posisi kompetitif, dan kinerja ekspor sarang burung walet Indonesia di pasar internasional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder periode 2015–2024, yang dianalisis menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Product Dynamics* (EPD), dan *Constant Market Share Analysis* (CMSA) pada lima negara tujuan utama ekspor. Hasil analisis menunjukkan bahwa sarang burung walet Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat, khususnya di pasar China, serta menempati posisi rising star di sebagian besar pasar utama. Namun, kinerja ekspor masih lebih banyak didorong oleh efek distribusi pasar dan pertumbuhan permintaan global dibandingkan oleh penguatan daya saing internal dan pengembangan komposisi produk. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya strategi peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi, diversifikasi pasar, dan pemenuhan standar mutu internasional untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan ekspor sarang burung walet Indonesia.

Kata kunci: daya saing ekspor; kinerja ekspor; sarang burung walet; perdagangan internasional.

ABSTRACT

Swallow's nest is Indonesia's leading commodity with an important contribution to international trade, but its exports are still dominated by raw products and concentrated in certain markets, thus posing challenges for sustainability and competitiveness. This study aims to analyze the comparative advantages, dynamics of competitive position, and export performance of Indonesian swallow nests in the international market. The study uses a descriptive quantitative approach with secondary data for the period 2015–2024, which is analyzed using Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamics (EPD), and Constant Market Share Analysis (CMSA) methods in five main export destination countries. The results of the analysis show that Indonesian swallow nests have a strong comparative advantage, especially in the Chinese market, and occupy the rising star position in most major markets. However, export performance is still driven more by the effects of market distribution and global demand growth than by strengthening internal competitiveness and developing product composition. The conclusion of the study emphasizes the importance of strategies to increase added value through downstreaming, market diversification, and fulfillment of international quality standards to strengthen the competitiveness and sustainability of Indonesian swallow's nest exports.

Keywords: export competitiveness; export performance; swallow's nest; international trade.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk bagi Indonesia yang masih bertumpu pada ekspor berbagai komoditas unggulan. Sepanjang periode 2019–2023, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan kecenderungan peningkatan volume ekspor, meskipun pada tahun 2023 tercatat penurunan nilai ekspor sebesar 5,80% (BPS, 2024). Dalam kerangka tersebut, sarang burung walet (*edible bird's nest*) menonjol sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi yang mencatatkan pertumbuhan ekspor cukup signifikan. Indonesia tercatat sebagai produsen terbesar dunia dengan kontribusi sekitar 70–80% terhadap pasokan global, sehingga menempatkannya sebagai aktor utama dalam perdagangan internasional komoditas ini. Sarang burung walet diklasifikasikan dalam kode HS 0410 dan telah ditetapkan sebagai komoditas binaan oleh Kementerian Pertanian melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 104 Tahun 2020, yang menegaskan posisi strategisnya dalam struktur ekspor nasional.

Ekspor sarang burung walet Indonesia masih terfokus pada beberapa negara tujuan utama, dengan Tiongkok sebagai pasar terbesar yang menyerap lebih dari 70% total nilai ekspor. Negara tujuan lainnya meliputi Hongkong, Singapura, Amerika Serikat, dan Vietnam (BPS, 2024). Namun demikian, terdapat perbedaan harga yang cukup mencolok antara produk mentah yang diekspor Indonesia dan produk olahan yang dipasarkan kembali oleh negara-negara tersebut, yang mencerminkan hilangnya potensi nilai tambah di dalam negeri. Selama periode 2019–2023, komoditas ini berkontribusi rata-rata sebesar 89,00% terhadap total ekspor sektor peternakan, dengan kontribusi tertinggi mencapai 95,58% pada tahun 2023. Walaupun volume ekspor menunjukkan fluktuasi, nilai ekspor justru memperlihatkan tren meningkat, yakni tumbuh sebesar 7,22% hingga mencapai USD633,2 juta pada tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan semakin kompetitifnya harga sarang burung walet Indonesia di pasar global, meskipun tingginya konsentrasi pasar

juga menimbulkan kerentanan terhadap perubahan permintaan dan kebijakan di negara tujuan ekspor.

Dari perspektif produksi, sentra sarang burung walet di Indonesia tersebar di sejumlah provinsi, antara lain Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Jawa Tengah. Sumatera Utara mencatatkan pertumbuhan ekspor tertinggi sebesar 79,65% pada tahun 2023 (BPS, 2024). Sebaliknya, beberapa daerah seperti Jawa Timur mengalami penurunan volume ekspor sebesar 6,8% pada periode yang sama, yang mengindikasikan adanya pergeseran pusat produksi serta ketidakstabilan pasokan. Di sisi lain, industri sarang burung walet juga dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari ketatnya persyaratan *General Administration of Customs of China* (GACC), isu keamanan pangan seperti kandungan nitrit, hingga praktik perdagangan yang belum sepenuhnya berkelanjutan (Zhang et al., 2023). Selain itu, negara pesaing seperti Malaysia dan Thailand telah lebih dahulu mengembangkan industri pengolahan dengan sertifikasi internasional, sehingga mampu menembus pasar global dengan harga jual yang lebih tinggi dan meningkatkan daya saingnya.

Kajian terdahulu terkait daya saing ekspor sarang burung walet telah dilakukan menggunakan beragam pendekatan analitis. Aljaninansya et al. (2025) mengkaji daya saing melalui metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamics* (EPD), sementara itu, Purba et al. (2022) mengevaluasi daya saing di beberapa negara tujuan dan menemukan bahwa komoditas ini memiliki daya saing kuat di pasar Tiongkok, tetapi relatif lemah di Australia dan Jepang. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum mengombinasikan analisis keunggulan komparatif, dinamika daya saing, serta dekomposisi sumber pertumbuhan ekspor secara terpadu. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat diisi melalui pendekatan multi-metode yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan dan kesenjangan kajian tersebut, dilakukan satu analisis integratif untuk mendapatkan profil keunggulan komparatif dan kompetitif

serta kinerja ekspor sarang burung walet di Indonesia yang diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan ekspor komoditas strategis tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk menganalisis daya saing dan kinerja ekspor sarang burung walet Indonesia di pasar internasional. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan United Nations Comtrade Database, mencakup nilai ekspor sarang burung walet Indonesia dengan kode HS 0410, total ekspor Indonesia, serta ekspor komoditas sejenis di tingkat dunia. Periode pengamatan meliputi tahun 2015–2024, dengan negara tujuan utama ekspor meliputi Tiongkok, Hongkong, Singapura, Amerika Serikat, dan Vietnam.

Analisis Data

Analisis Keunggulan Komparatif

Analisis keunggulan komparatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Revealed Comparative Advantage (RCA)*. Indeks ini mengukur keunggulan komparatif suatu komoditas berdasarkan proporsi eksportnya dibandingkan dengan proporsi ekspor komoditas yang sama di tingkat dunia (Mishra, 2022). Nilai RCA dituliskan sebagai rumus (1).

$$RCAi = \frac{Xi/Xt}{Wi/Wt} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- RCAi : Keunggulan komparatif sarang burung walet Indonesia
- Xi : Nilai ekspor komoditas sarang burung walet dari Indonesia (USD)

- Xt : Nilai total ekspor dari negara Indonesia (USD)
- Wi : Nilai ekspor dunia komoditas sarang burung walet (USD)
- Wt : Nilai total ekspor dunia (USD)

Dengan ketentuan bahwa nilai RCA > 1 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam mengeksport sarang burung walet di pasar internasional, sedangkan nilai RCA < 1 menunjukkan kelemahan daya saing komparatif.

Analisis Dinamika Daya Saing

Analisis dinamika daya saing dan posisi kompetitif sarang burung walet Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode *Export Product Dynamics (EPD)*. Metode ini mengklasifikasikan posisi ekspor suatu komoditas berdasarkan pertumbuhan pangsa pasar dan pertumbuhan permintaan dunia. Hasil analisis EPD dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu *rising star*, *falling star*, *lost opportunity*, dan *retreat* (Kovbatiuk et al., 2025). Secara umum *Export Product Dynamic (EPD)* dihitung dengan rumus (2) dan (3).

$$\text{Sumbu X} = \frac{\sum_{t=1}^t (\frac{X_{ij}}{W_{ij}}) \times 100\% - \sum_{t=1}^t (\frac{X_{ij}}{W_{ij}})_{t-1} \times 100\%}{T} \quad (2)$$

$$\text{Sumbu y} = \frac{\sum_{t=1}^t (\frac{X_t}{W_t}) \times 100\% - \sum_{t=1}^t (\frac{X_t}{W_t})_{t-1} \times 100\%}{T} \quad (3)$$

Keterangan:

- i : komoditas sarang burung walet
- j : Negara Indonesia, Amerika Serikat, Hongkong, Singapura, China dan Vietnam
- Xij : Nilai ekspor komoditas sarang burung walet negara Indoensia ke negara tujuan (USD)
- Wij : Nilai ekspor komoditas sarang burung walet dunia ke negara tujuan (USD)
- Xt : Total nilai ekspor komoditas negara Indonesia ke negara tujuan (USD)
- Wt : Total nilai ekspor komoditas dunia ke negara tujuan (USD)
- T : Jumlah tahun analisis

Tabel 1. Matrix *Export Product Dynamics (EPD)*

Share of Country's Export in World Trade (X)	Share of Product in World Trade (Y)	
	Rising / Dynamic (+)	Falling / Stagnant (-)
Rising / Competitive (+)	Rising Star	Falling Stars
Falling / NonCompetitive (-)	Lost Opportunity	Retreat

Untuk menganalisis kinerja ekspor sarang burung walet Indonesia digunakan pendekatan *Constant Market Share Analysis* (CMSA). Metode ini digunakan untuk mendekomposisi perubahan ekspor ke dalam beberapa komponen utama, yaitu efek pertumbuhan perdagangan dunia, efek komposisi produk, efek distribusi pasar, dan efek daya saing. Model CMSA yang secara matematis dapat dinyatakan dalam empat komponen utama, yaitu efek pertumbuhan dunia (rumus 4, 5 dan 6), efek struktur komoditas (rumus 7), efek distribusi pasar (rumus 8), dan efek daya saing (rumus 9) (Aryudiawan dan Suadi, 2022).

Indeks Pertumbuhan:

$$g = \frac{W_t - W_{(t-1)}}{W_{(t-1)}} \dots\dots\dots (4)$$

$$g_i = \frac{W_{ti} - W_{(t-1)i}}{W_{(t-1)i}} \dots\dots\dots (5)$$

$$g_{ij} = \frac{W_{tij} - W_{(t-1)ij}}{W_{(t-1)ij}} \dots\dots\dots (6)$$

Efek Komposisi Produk

$$EKP = \frac{\sum_i (g_i - g) E_{i(t-1)}}{E_{(t-1)}} \dots\dots\dots (7)$$

Efek Distribusi Pasar

$$EDP = \frac{\sum_i \sum_j (g_{ij} - g_i) E_{ij(t-1)}}{E_{(t-1)}} \dots\dots\dots (8)$$

Efek Daya Saing

$$EDS = \frac{\sum_i \sum_j (E_{ij(t)} - E_{ij(t-1)} - g_{ij} E_{ij(t-1)})}{E_{(t-1)}} \dots\dots (9)$$

Keterangan

- W(t) : nilai ekspor total dunia tahun t (USD)
W(t-1) i : nilai ekspor total dunia tahun t-1 (USD)
W(t-1) ij : nilai ekspor total suatu negara tahun t-1 (USD)
g : nilai pertumbuhan standar semua komoditi dunia (%)
g_i : nilai pertumbuhan ekspor sarang burung walet dunia tahun t (%)
g_{ij} : pertumbuhan standar komoditi sarang burung walet dunia ke negara j tahun t (%)
E_i(t) : nilai ekspor komoditi sarang burung walet suatu negara tahun t (USD)

- E_i(t-1) : nilai ekspor komoditi sarang burung walet suatu negara tahun t-1 (USD)
E_{ij}(t) : nilai ekspor komoditi sarang burung walet dari suatu negara ke negara tujuan pada tahun t (USD)
E_{ij}(t-1) : nilai ekspor komoditi sarang burung walet dari suatu negara ke negara tujuan pada tahun t (USD)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunggulan Komparatif Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar Internasional

Analisis keunggulan komparatif sarang burung walet Indonesia terhadap pasar internasional dapat diukur melalui nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Tabel 2 menyajikan rata-rata RCA ekspor sarang burung walet Indonesia di sejumlah negara tujuan utama pada periode 2015-2024. Data ini mencerminkan dinamika daya saing produk tersebut di kancah perdagangan global.

Hasil analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) pada Tabel 2 menunjukkan keunggulan komparatif yang kuat dan konsisten pada sarang burung walet Indonesia di pasar internasional periode 2015-2024. Nilai RCA yang secara konsisten lebih besar dari satu (> 1) menunjukkan kontribusi ekspor komoditas ini terhadap total ekspor nasional melebihi pangsanya dalam perdagangan global. Temuan ini menegaskan posisi sarang burung walet sebagai komoditas unggulan ekspor Indonesia, selaras dengan penelitian Aljaninansya et al. (2025) tentang keunggulan komparatif tinggi di pasar utama Asia.

Nilai RCA yang tinggi mencerminkan keunggulan struktural Indonesia sebagai produsen utama sarang burung walet dunia. Dominasi pasokan global ini didukung oleh kondisi geografis dan iklim yang sesuai untuk habitat walet, sehingga membentuk keunggulan berbasis sumber daya alam. Menurut Purba et al. (2022), nilai RCA tinggi umumnya menunjukkan spesialisasi produksi yang kuat, khususnya pada komoditas dengan karakteristik sumber daya spesifik. Keunggulan komparatif sarang burung walet Indonesia bersifat inheren dan relatif stabil dalam jangka menengah.

Keunggulan komparatif paling kuat terlihat pada pasar China sebagai tujuan ekspor utama. Nilai RCA yang tinggi di pasar

ini merefleksikan ketergantungan besar terhadap pasokan dari Indonesia dan posisi unggul dibandingkan negara pesaing. Temuan ini konsisten dengan penelitian Purba et al. (2022) yang menyatakan daya saing ekspor sarang burung walet Indonesia paling menonjol di pasar Tiongkok, sementara di pasar lain keunggulannya lebih lemah akibat persaingan ketat. Tingginya keunggulan komparatif belum sepenuhnya diikuti

peningkatan nilai tambah domestik. Ekspor sarang burung walet Indonesia masih didominasi produk mentah atau setengah olahan, sehingga nilai ekonomi terbesar dinikmati negara pengimpor dengan industri pengolahan dan sertifikasi lebih maju. Kondisi ini sejalan dengan temuan Halkam et al. (2024) tentang keterbatasan hilirisasi dan standar mutu sebagai penghambat optimalisasi manfaat ekonomi ekspor.

Tabel 2. Keunggulan komparatif komoditas sarang burung walet Indonesia di Negara Tujuan Utama (2015-2024) berdasarkan nilai *Revealed Comparative Advantage (RCA)*

Tahun	Nilai RCA				
	Tiongkok	Hongkong	Singapura	Amerika Serikat	Vietnam
2015	0,54	2,98	3,38	0,17	0,05
2016	0,88	6,45	2,37	0,17	1,08
2017	1,81	5,81	0,80	0,17	0,10
2018	0,88	3,52	1,76	0,14	2,65
2019	3,16	3,53	2,51	0,13	0,13
2020	4,23	2,38	1,13	0,12	0,08
2021	3,37	2,72	1,84	0,20	0,12
2022	4,62	3,08	1,18	0,18	4,30
2023	5,11	2,53	0,95	0,10	2,38
2024	5,92	2,75	1,17	0,11	1,44
Total	30,51	35,75	17,09	1,49	12,32
Rata-rata	3,05	3,57	1,71	0,15	1,23

Keunggulan komparatif tinggi perlu ditransformasikan menjadi keunggulan kompetitif berkelanjutan. Bari et al. (2024) menekankan keunggulan berbasis sumber daya harus didukung inovasi, efisiensi industri, dan penguatan rantai nilai untuk bertahan dalam persaingan global. Hasil analisis RCA menunjukkan Indonesia memiliki fondasi keunggulan komparatif kuat, namun peningkatan kualitas, pengolahan, dan diversifikasi pasar tetap menjadi kunci penguatan daya saing ekspor sarang burung walet secara berkelanjutan.

Dinamika Posisi Kompetitif Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar Internasional

Posisi kompetitif ekspor sarang burung walet Indonesia di pasar internasional dapat dievaluasi melalui metode *Export Product Dynamics* (EPD). Tabel 3 menyajikan rata-rata nilai pertumbuhan pangsa pasar ekspor

Indonesia (X) dan pertumbuhan pangsa pasar komoditas global (Y) pada periode 2015-2024. Klasifikasi posisi pasar yang dihasilkan memberikan gambaran objektif mengenai dinamika dan kategori kinerja ekspor di setiap negara tujuan utama.

Tabel 3. Nilai *Export Product Dynamics* (EPD) Sarang Burung Walet Indonesia di Negara Tujuan Utama

Negara tujuan	Growth of market share		Market Position
	Export (X)	Comodity (Y)	
Tiongkok	0,031	0,003	RS
Hongkong	0,005	0,000	RS
Singapura	0,003	-0,001	FS
Amerika Serikat	0,016	0,000	RS
Vietnam	0,016	0,003	RS

Keterangan: RS= *Raising Star*, FS= *Falling Star*

Analisis *Export Product Dynamics* (EPD) menunjukkan bahwa ekspor sarang burung walet Indonesia pada periode 2015-2024 mengalami dinamika positif dan menguntungkan. Berdasarkan pertumbuhan pangsa pasar dan permintaan global, komoditas ini terutama di pasar China dikategorikan sebagai *rising star*. Posisi ini mengindikasikan bahwa ekspor Indonesia tumbuh lebih pesat dari rata-rata perdagangan dunia, sekaligus berhasil memperluas penetrasi pasarnya. Sebagaimana dijelaskan Purba et al. (2022), status *rising star* mencerminkan kemampuan suatu negara dalam menangkap peluang pasar global secara efektif.

Menguatnya posisi kompetitif ini didorong oleh meningkatnya permintaan internasional terhadap sarang burung walet sebagai produk pangan bernilai tinggi dan fungsional. Dorongan utama berasal dari pasar Asia Timur, terutama Tiongkok, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai ekspor Indonesia. Temuan ini selaras dengan penelitian Mutifa et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekspor sarang burung walet sangat dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan kebijakan impor negara tujuan. Dengan demikian, hasil EPD mengonfirmasi bahwa kinerja ekspor tidak hanya bertumpu pada keunggulan komparatif, tetapi juga pada responsivitas terhadap perubahan pasar global.

Dinamika kinerja ekspor ini tidak merata di semua negara tujuan. Di beberapa pasar non-utama, posisi Indonesia justru berada pada kategori *falling star* atau *lost opportunity*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan permintaan global belum diimbangi dengan pertumbuhan pangsa pasar Indonesia di wilayah tersebut, mengindikasikan hambatan dalam penetrasi pasar dan daya saing relatif. Temuan ini diperkuat oleh Zulkefle et al. (2024) yang menyatakan bahwa daya saing produk ini masih menghadapi tantangan di pasar dengan standar mutu dan regulasi yang lebih ketat.

Perbedaan posisi EPD antar pasar juga mengungkap tingkat ketergantungan ekspor Indonesia yang tinggi pada pasar utama, khususnya Tiongkok. Ketergantungan ini menimbulkan kerentanan apabila terjadi perubahan kebijakan perdagangan, standar

keamanan pangan, atau preferensi konsumen di negara tujuan. Seperti dikemukakan Halkam et al. (2024), konsentrasi pasar ekspor yang tinggi dapat memperbesar risiko guncangan eksternal terhadap kinerja ekspor. Oleh karena itu, meskipun berstatus *rising star*, struktur pasar yang belum terdiversifikasi tetap menjadi tantangan strategis bagi keberlanjutan ekspor.

Dalam kerangka pembangunan daya saing berkelanjutan, temuan EPD ini menggarisbawahi urgensi untuk tidak hanya mempertahankan, tetapi juga meningkatkan posisi kompetitif. Mmadubuko et al. (2025) menyatakan bahwa keunggulan yang langgeng hanya dapat dibangun melalui terobosan inovasi, peningkatan kualitas, serta penciptaan diferensiasi produk. Di sisi lain, komitmen terhadap standardisasi dan sertifikasi berstandar internasional merupakan kunci untuk membuka akses pasar yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, kajian ini menyimpulkan bahwa solidnya kinerja ekspor di pasar utama perlu diimbangi dengan strategi jitu untuk mendiversifikasi pasar dan mengokohkan fondasi daya saing, agar pertumbuhan ekspor sarang burung walet Indonesia dapat benar-benar berkelanjutan dan tahan terhadap gejolak pasar global.

Kinerja Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar Internasional

Dinamika pertumbuhan ekspor sarang burung walet Indonesia ke lima negara tujuan utama selama periode 2015-2024 menunjukkan perbedaan karakteristik pasar (Tabel 4).

Tabel 4. Pertumbuhan ekspor sarang burung walet Indonesia ke negara tujuan utama (2015-2024)

Negara Tujuan	Indeks (%)
Tiongkok	0,50
Hongkong	0,12
Singapura	0,11
Amerika Serikat	0,10
Vietnam	1,74

Vietnam menjadi pasar paling dinamis dengan indeks pertumbuhan tertinggi, didukung oleh perannya sebagai pusat pengolahan dan re-ekspor serta kebijakan impor yang relatif fleksibel (Aljaninansya et al., 2025). Tiongkok tetap menjadi pasar

utama dengan pertumbuhan moderat akibat tingginya permintaan yang diimbangi oleh pengetatan regulasi keamanan pangan dan ketertelusuran (Saputra et al., 2022). Nilai indeks yang rendah pada Hongkong dan Singapura mencerminkan kejenuhan pasar dan pergeseran fungsi sebagai hub transit perdagangan, sementara pertumbuhan ke Amerika Serikat relatif terbatas akibat ketatnya persyaratan keamanan pangan (Halkam et al., 2024). Pola konsentrasi ekspor Indonesia yang masih didominasi pasar Asia menunjukkan kuatnya pengaruh faktor budaya dan persepsi kesehatan dalam konsumsi sarang burung walet, yang menegaskan pentingnya strategi ekspor yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing negara tujuan (Rahmawati et al., 2022).

Hasil perhitungan Efek Komposisi Produk (EKP) ekspor sarang burung walet Indonesia pada periode 2015-2024 (Tabel 5) menunjukkan bahwa kontribusi struktur produk terhadap kinerja ekspor bersifat fluktuatif dan belum stabil. Nilai EKP yang cenderung positif pada periode 2015–2020 mengindikasikan bahwa komposisi produk ekspor pada fase tersebut relatif selaras dengan permintaan pasar global, sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekspor secara temporer tanpa bergantung pada perubahan daya saing harga atau distribusi pasar (Zulkefle et al., 2024). Perubahan nilai EKP menjadi negatif pada periode 2021–2022 dan 2024 mencerminkan ketidaksesuaian struktur produk ekspor dengan dinamika permintaan global, yang mengindikasikan belum optimalnya pengalihan ekspor sarang burung walet Indonesia ke segmen pasar bernilai tinggi. Nilai rata-rata EKP yang relatif rendah secara keseluruhan menegaskan terbatasnya peran komposisi produk sebagai pendorong pertumbuhan ekspor, sehingga diperlukan strategi diversifikasi dan adaptasi struktur produk agar lebih responsif terhadap perubahan permintaan internasional guna mendukung keberlanjutan kinerja ekspor (Yeo et al., 2021).

Hasil perhitungan Efek Distribusi Pasar (EDP) ekspor sarang burung walet Indonesia menunjukkan perbedaan kontribusi yang jelas antar negara tujuan utama (Tabel 6). Nilai EDP yang positif dan relatif tertinggi pada pasar Tiongkok mengindikasikan bahwa

ekspor Indonesia terkonsentrasi pada pasar dengan pertumbuhan impor yang lebih cepat dibandingkan rata-rata dunia, didukung oleh kuatnya permintaan produk kesehatan dan pangan tradisional, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekspor nasional (Halkam et al., 2024). Sebaliknya, nilai EDP yang cenderung negatif pada Hongkong dan Singapura mencerminkan bahwa kedua negara tersebut bukan lagi pasar dengan pertumbuhan impor yang tinggi, melainkan berperan sebagai pusat transit dan re-ekspor dengan permintaan domestik yang terbatas, sehingga konsentrasi ekspor ke pasar tersebut justru mengarah pada pertumbuhan yang lebih lambat (Dittmer, 2019). Nilai EDP negatif pada Amerika Serikat menunjukkan bahwa distribusi ekspor Indonesia belum terarah pada pasar dengan pertumbuhan impor yang dinamis, yang dipengaruhi oleh keterbatasan basis konsumen serta ketatnya standar sanitasi dan keamanan pangan, sehingga ekspor ke pasar ini tidak memberikan dorongan signifikan terhadap pertumbuhan melalui efek distribusi pasar (Nursafira et al., 2025).

Sementara itu, nilai EDP Vietnam yang relatif kecil dan fluktuatif mencerminkan perannya yang terbatas sebagai pasar impor, mengingat posisi Vietnam sebagai produsen dan eksportir sarang burung walet, sehingga distribusi ekspor Indonesia ke negara tersebut hanya memberikan kontribusi minimal terhadap kinerja ekspor nasional (Safitri et al., 2025).

Hasil perhitungan Efek Daya Saing (EDS) ekspor sarang burung walet Indonesia ke negara tujuan utama (Tabel 4) menunjukkan variasi tingkat daya saing antar pasar tujuan. Tiongkok mempunyai nilai EDS tertinggi, hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki daya saing relatif lebih kuat melalui kemampuan memperluas pangsa pasar, yang didukung oleh efisiensi produksi, jaringan perdagangan, dan penetrasi pasar yang baik di negara tujuan utama tersebut (Wardani et al., 2018). Nilai EDS yang positif namun kecil dan tidak stabil pada Hongkong mencerminkan lemahnya daya saing murni Indonesia akibat peran Hongkong sebagai hub re-ekspor, sehingga faktor daya saing tidak sepenuhnya tercermin sebagaimana pada pasar konsumsi langsung.

Tabel 5. Efek Komposisi Produk dan Efek Distribusi Pasar (EDP) sarang burung walet Indonesia tahun 2015-2024

Tahun	EKP	EDP									
		Tionggok		Hongkong		Singapura		Amerika Serikat		Vietnam	
		EDP	EDS	EDP	EDS	EDP	EDS	EDP	EDS	EDP	EDS
2015	0,00000	0,00000	0,000000	0,00000	0,000000	0,00000	0,000000	0,00000000	0,000000	0,00000	0,000000
2016	0,00023	0,00009	0,000127	0,00040	0,000488	-0,00007	-0,000012	-0,00000005	-0,000013	-0,00001	0,000004
2017	0,00029	0,00039	0,000460	-0,00016	0,000102	-0,00015	-0,000065	-0,00000385	-0,000067	0,00007	0,000086
2018	0,00006	0,00014	0,000221	-0,00037	-0,000258	0,00012	0,000096	-0,00001366	0,000097	0,00002	0,000040
2019	0,00014	0,00039	0,000432	-0,00004	-0,000010	0,00008	0,000046	-0,00000336	0,000047	-0,00009	-0,000083
2020	0,00081	0,00078	0,001167	-0,00020	-0,000043	-0,00017	-0,000097	-0,00000457	-0,000098	-0,00008	-0,000056
2021	-0,00068	-0,00055	-0,000400	0,00006	0,000087	0,00008	0,000078	0,00005996	0,000078	0,00002	0,000017
2022	-0,00033	0,00025	0,000156	-0,00002	-0,000041	-0,00004	-0,000058	-0,00000668	-0,000059	0,00027	0,000263
2023	0,00034	0,00014	-0,000018	-0,00006	-0,000049	-0,00002	-0,000028	-0,00004293	-0,000028	-0,00012	0,000098
2024	-0,00021	0,00008	-0,000192	-0,00001	-0,000057	0,00001	0,000002	0,00001072	0,000002	-0,00004	-0,000066
Rata-rata	0,00007	0,0002	0,000195	-0,00004	0,000022	-0,00002	-0,000004	-0,0000004	-0,000004	0,000004	0,000030

Keterangan: EKP = Efek Komposisi Produk, EDP= Efek Distribusi Produk

Nilai EDS yang cenderung negatif pada Singapura dan Amerika Serikat menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor ke kedua negara tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi, standar keamanan pangan, dan struktur persaingan dibandingkan oleh peningkatan daya saing produk Indonesia (Sugiharti et al., 2020). Nilai EDS Vietnam yang positif namun relatif kecil mengindikasikan adanya daya saing regional yang didorong oleh kedekatan geografis, kemiripan preferensi konsumen, dan efisiensi biaya logistik di kawasan Asia Tenggara (Wardani et al., 2018). Pola nilai EDS yang kecil dan fluktuatif secara keseluruhan menegaskan bahwa peningkatan ekspor sarang burung walet Indonesia selama periode 2015–2024 belum sepenuhnya ditopang oleh penguatan daya saing internal, melainkan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan permintaan global dan faktor eksternal, sehingga penguatan standar keamanan pangan, ketertelusuran, dan penyesuaian struktur produk terhadap kebutuhan pasar menjadi strategi yang krusial untuk meningkatkan keberlanjutan daya saing, sejalan dengan temuan (Purba et al., 2022).

Berdasarkan hasil *Constant Market Share Analysis* (CMSA) terhadap ekspor sarang burung walet Indonesia ke lima negara tujuan utama selama periode 2015–2024, pertumbuhan ekspor dipengaruhi oleh kombinasi faktor struktur produk, distribusi pasar, dan daya saing dengan kontribusi yang bervariasi pada masing-masing komponen. Hasil EKP, EDP, dan EDS secara umum menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor sarang burung walet Indonesia masih bersifat *demand-driven* dan struktural, dengan ketergantungan yang tinggi pada permintaan pasar tujuan tertentu, sementara kontribusi dari penguatan komposisi produk, optimalisasi distribusi pasar, dan peningkatan daya saing internal masih relatif terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja ekspor belum sepenuhnya ditopang oleh transformasi struktural dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Maulidar et al., 2025).

Implikasi dari temuan tersebut menegaskan perlunya strategi penguatan daya saing nasional melalui peningkatan nilai tambah, diversifikasi pasar, dan penguatan

kelembagaan ekspor. Pengembangan hilirisasi dan inovasi produk menjadi penting untuk memperkuat daya saing jangka panjang, terutama mengingat disparitas nilai EDS antar negara tujuan dan masih lemahnya daya saing di pasar dengan standar tinggi seperti Singapura dan Amerika Serikat. Strategi diversifikasi pasar juga menjadi krusial untuk mengurangi risiko ketergantungan pada pasar utama seperti Tiongkok dan Hongkong, sekaligus meningkatkan ketahanan ekspor nasional terhadap dinamika ekonomi global. Penguatan kebijakan institusional, sistem logistik, dan infrastruktur ekspor diperlukan untuk meningkatkan efektivitas distribusi pasar, yang tercermin dari masih rendahnya nilai EDP pada beberapa negara tujuan. Seluruh upaya tersebut memerlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, industri, dan pelaku usaha dalam menciptakan ekosistem ekspor yang berdaya saing dan berkelanjutan, sejalan dengan pendekatan kolaboratif dalam pengembangan keunggulan kompetitif nasional.

KESIMPULAN

Sarang burung walet merupakan komoditas unggulan nasional dengan keunggulan komparatif yang kuat dan mempunyai peran strategis dalam perdagangan internasional Indonesia. Terdapat potensi pertumbuhan ekspor yang positif pada pasar Tiongkok, Hongkong, Amerika Serikat, dan Vietnam, sementara pasar Singapura memerlukan evaluasi dan strategi penyesuaian yang lebih terarah. Peningkatan nilai tambah dan keunggulan kompetitif harus menjadi agenda penting untuk keberlanjutan ekspor ke depan dengan cara lebih mendorong pertumbuhan ekspor sarang burung walet Indonesia oleh faktor distribusi pasar dan dinamika permintaan global dibandingkan dengan penguatan daya saing internal dan pengembangan komposisi produk.

Upaya peningkatan kinerja ekspor sarang burung walet Indonesia perlu diarahkan pada penguatan penetrasi pasar yang berpotensi tinggi seperti Tiongkok, Hongkong, Amerika Serikat, dan Vietnam melalui peningkatan kualitas produk, pemenuhan standar internasional, serta

pengembangan produk bernilai tambah dalam bentuk olahan. Peran pemerintah, khususnya melalui penguatan fungsi Badan Karantina Indonesia, menjadi krusial dalam menjamin mutu, keamanan, dan kepatuhan produk terhadap ketentuan sanitari dan fitosanitari negara tujuan, mengingat keberterimaan produk di pasar utama semakin ditentukan oleh pemenuhan standar teknis dan regulasi non-tarif yang ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljaninansya, H., Purnomo, S.H., Irianto, H., Barokah, U., 2025. Competitiveness analysis of Indonesian swallow's nest commodity in international market. IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci. 1490, 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1490/1/012019>
- Aryudiawan, C., Suadi, S., 2022. A constant market share analysis of Indonesia's fishery export. Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada 24, 91. <https://doi.org/10.22146/jfs.72860>
- Bari, N., Chimhundu, R., Chan, K.C., 2024. Interrelation between sustainable dynamic capabilities, corporate sustainability, and sustained competitive advantage. Sustainability 16, 2864. <https://doi.org/10.3390/su16072864>
- BPS, 2024. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor 2024 (Buku I). Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Dittmer, L., 2019. The uncertain future of hong kong, in: changes and continuities in Chinese communism. Routledge, pp. 230–242. <https://doi.org/10.4324/9780429043840-10>
- Halkam, H., Demmallino, E.B., Ali, M.S.S., Suhab, S., 2024. Edible bird's nest as a trade commodity between Indonesia and China in 2017-2021. Proceeding of the International Conference on Multidisciplinary Research for Sustainable Innovation 1, 576–584. <https://doi.org/10.31098/icmrsl.v1i.848>
- Kovbatiuk, M. V., Shkliar, V. V., Kovbatiuk, H.O., Pietukhov, A.S., 2025. Modern trends and developments in international trade. Business Inform 4, 33–42. <https://doi.org/10.32983/2222-4459-2025-4-33-42>
- Maulidar, P., Yulfianti, C., Prasetyo, F.H., 2025. Economic complexity as a driver of economic growth in indonesia: a multidimensional analysis of trade, technology, and research. Ekonomikalia Journal of Economics 3, 132–149. <https://doi.org/10.60084/eje.v3i2.346>
- Mishra, R.K., 2022. Measuring comparative advantage through RCA: An empirical application with implications for South Asian Nations. International Journal of Financial Management and Economics 5, 170–177. <https://doi.org/10.33545/26179210.2022.v5.i2.245>
- Mmadubuko, M., Gyan-Amponsah, P., Sousa, C., 2025. Product innovation and SME export intensity: The moderating role of government support business environment and quality certification. The International Journal of Entrepreneurship and Innovation 26, 210–223. <https://doi.org/10.1177/14657503251332139>
- Mutifa, A.A., Rianse, I.S., Yusria, W.O., Saediman, H., 2025. Marketing analysis of edible bird's nest in Tinanggea Village in Southeast Sulawesi. International Journal of Management and Business Intelligence 3, 391–408. <https://doi.org/10.59890/ijmbi.v3i5.185>
- Nursafira, A., Syafriani, A., Matondang, S.N., Nurhamda, D.R., Sakuntala, D., 2025. Analysis of factors affecting export and import performance. Indonesian Journal of Entrepreneurship and Startups 3, 21–32. <https://doi.org/10.55927/ijes.v3i1.13355>
- Purba, H.J., Yusuf, E.S., Hestina, J., Erwidodo, Hasri Azahari, D., Wahida, Betsi Dabukke, F., Elizabeth, R., 2022. Competitiveness of Indonesia's edible-nest swiftlet exports. E3S Web of Conferences 361, 02010.

- <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236102010>
- Rahmawati, D., Hadi Purnomo, S., Marwanti, S., 2022. Export performance of Indonesian swallow's nest commodities in main destination countries. *Scientific Horizons* 25. [https://doi.org/10.48077/scihor.25\(12\).2022.90-101](https://doi.org/10.48077/scihor.25(12).2022.90-101)
- Safitri, F.I., Taufiq, M., Utami, A.F., 2025. Analysis of market structure and competitiveness of Indonesian pepper exports against Vietnam, China, The United States and Germany. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research* 4, 484–497. <https://doi.org/10.54408/jabter.v4i3.386>
- Saputra, P.D., Asihatka, F., Sutanto, E.P., 2022. Analysis of swallow nest export strategies from Indonesia to China with export restriction regulations, in: *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. IEOM Society International, Michigan, USA, pp. 2656–2665. <https://doi.org/10.46254/AN12.20220491>
- Sugiharti, L., Purwono, R., Esquivias Padilla, M.A., 2020. Analysis of determinants of Indonesian agricultural exports. *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7, 2676–2695. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4\(8\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4(8))
- Wardani, M.A., Mulatsih, S., Rindayati, W., 2018. Competitiveness and factors affecting Indonesian food industry's export to regional comprehensive economic partnership. *ETIKONOMI* 17, 185–198. <https://doi.org/10.15408/etk.v17i2.7239>
- Yeo, B.H., Tang, T.K., Wong, S.F., Tan, C.P., Wang, Y., Cheong, L.Z., Lai, O.M., 2021. Potential residual contaminants in edible bird's nest. *Front. Pharmacol.* 12. <https://doi.org/10.3389/fphar.2021.631136>
- Zhang, Yin, Zhang, Yingjie, Jia, J., Peng, H., Qian, Q., Pan, Z., Liu, D., 2023. Nitrite and nitrate in meat processing: Functions and alternatives. *Curr. Res. Food Sci.* 6, 100470. <https://doi.org/10.1016/j.crfs.2023.100470>
- Zulkefle, N.N., Ibrahim, M.A., Azuan, N.F., Ch'ng, S.E., Ismail, N., Abu Bakar, M.Z., Chan, K.W., 2024. A Review on the edible bird's nest quality and manufacturing standards of the three largest exporting countries in the world. *J. Food Qual.* 2024. <https://doi.org/10.1155/2024/5608357>